

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Ulum & Juanda, 2018). Penelitian ini menganalisis variabel independen berupa ukuran perusahaan dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan annual report yang terpublikasi pada tahun 2018-2019
3. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* yang terpublikasi pada tahun 2018-2019.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak memiliki ikatan oleh variabel lain (Ulum & Juanda, 2018). Variabel independen juga dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah ukuran perusahaan dan *sustainability report*.

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2001), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh pendapatan sebelum pajak, sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan tetap, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan yang merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diwakili oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumusan yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2010):

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

b. *Sustainability Report*

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *sustainability report disclosure index* (SRDI) dilakukan dengan variabel *dummy* yaitu setiap item indeks GRI-G4 yang terdiri dari 91 item yang diungkapkan akan diberi skor 1, dan memberi skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor kepada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Perhitungan variabel *sustainability report* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = \frac{v}{m}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

v : Jumlah item yang diungkapkan

m : Jumlah item yang diharapkan

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat oleh variabel lain (Ulum & Juanda, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan masyarakat atau investor yang menjadi indikator atau penilaian bagi pasar dalam menilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan dengan nilai pasar, karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham apabila harga saham pada perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q, karena dengan menggunakan rasio ini dapat mengukur mengenai seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan, mengetahui potensi perkembangan harga saham, dan potensi mengenai pertumbuhan investasi. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan Tobin's Q. Alasan memilih rasio Tobin's Q karena rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang efektif, karena dalam Tobin's Q semua unsur hutang, modal saham perusahaan dan seluruh aset perusahaan dimasukkan. Perhitungan variabel nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Harga penutupan saham x jumlah saham yang beredar

DEBT = Total utang perusahaan

TA = Total aset

Skor Tobin's Q di atas nilai 1 menggambarkan bahwa saham berada pada kondisi *overstate* yang menandakan bahwa manajemen berhasil mengola aset perusahaan yang akan berpotensi meningkatkan investasi. Jika skor Tobin's Q di bawah nilai 1 menggambarkan bahwa saham dalam perusahaan tersebut mengalami *under valued* yang menandakan bahwa manajemen telah gagal dalam mengelola aset perusahaan yang dapat berpotensi menurunnya invetasi perusahaan. Untuk skor Tobin's Q sama dengan 1 menggambarkan bahwa saham perusahaan dalam keadaan average (rata-rata), yang menandakan bahwa manajemen stagnan dalam mengelola aset perusahaan yang dapat berpotensi tidak berkembangnya investasi (Fatchan & Trisnawati, 2018).

D. Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Ulum & Juanda (2018) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengilahnya. Sumber data dalam penelitian ini berupa data tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI tahun 2018-2019 yang didapat melalui website yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dokumentasi, yaitu dengan cara mendownload annual report dan *sustainability report* pada perusahaan non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019 melalui website www.idx.co.id atau website resmi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dalam menguji hipotesis adalah menggunakan uji data panel yaitu dengan menggunakan bantuan software *Eviews11* (Basuki & Prawoto, 2016). Berikut ini adalah tahapan dalam menganalisis data:

1. Melakukan perhitungan pada variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *sustainability report*.
2. Pengujian data menggunakan bantuan aplikasi *Eviews11*
3. Statistik deskriptif berfungsi dalam mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti yakni melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Menurut Sujarweni (2015) statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), standar deviasi dan observations.
4. Analisis Model Regresi Data Panel

Penggunaan model regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan metode dari data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (cross section) dan data deret atau runtut waktu (*time series*) (Yamin dkk., 2011). Pada data cross section terdiri dari beberapa objek, sedangkan pada data time series berupa karakteristik yang meliputi satu objek tetapi terdiri atas beberapa periode (harian, bulanan, kuwartalan, tahunan, dan sebagainya). Berikut ini adalah model persamaan regresi pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Penaksiran koefisien regresi

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Sustainability Report*

e = Standar Error

5. Pendekatan Model Estimasi

Setelah dilakukan pendekatan data panel pada masing-masing model, maka selanjutnya adalah memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian serta karakteristik data. Ada dua pengujian yang dapat dilakukan dalam melakukan pemilihan pendekatan data panel. Langkah pertama pemilihan adalah dengan menggunakan pengujian uji chow (chow test) dan dilanjut dengan uji hausman (hausman test) jika diperlukan.

a. Uji chow (*Chow test*)

Pengujian chow test dapat digunakan dalam memilih pendekatan model data panel yaitu antara common effect model dan fixed effect model. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur mengenai stabilitas dari parameter suatu model. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model atau Pooled Least Regression*

H₁ : *Fixed Effect Model*

Rejection rules yang berlaku adalah sebagai berikut :

Probability ≤ alpha (0,05) maka H₀ ditolak, H₁ diterima

Probability > alpha (0,05) maka H₁ ditolak, H₂ diterima

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman merupakan sebuah uji yang digunakan dalam memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya. Bentuk pendekatan akan dibandingkan antara fixed effect model dan random effect model. Pengujian hausman menggunakan nilai Chi-square, sehingga keputusan dalam pemilihan metode data panel dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Rejection rules yang berlaku adalah sebagai berikut :

Probability \leq alpha (0,05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Probability $>$ alpha (0,05) maka H_1 ditolak, H_2 diterima.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *Eviews11* yaitu dengan melihat nilai probabilitas chi-square. H_0 diterima jika nilai probabilitas chi-square lebih besar dari α . Begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari α maka H_1 maka fixed effect model lebih tepat untuk digunakan.

6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian yang dilakukn pada uji asmsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi dapat berdistribusi dengan normal (Basuki & Prawoto, 2016). Dikatakan data terdistribusi dengan normal apabila nilai probabilitas signifikan $>$ 0,05, begitu juga sebaliknya jika nilai

probabilitas signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik ketika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Variabel independen yang saling berkorelasi menandakan bahwa variabel tidak orthogonal. Dikatakan orthogonal apabila nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Jika koefisien nilai korelasi antar variabel independen $> 0,90$ maka data tersebut terjadi gejala multikolinieritas, begitu juga sebaliknya jika koefisien nilai korelasi antar variabel independen $< 0,90$ maka data tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati & Porter, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah pada model regresi linier terjadi ketidaksetaraan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Basuki & Prawoto, 2016). Cara mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser (Ghazali, 2016). Pada pengujian Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas dari variabel independen dan variabel dependen $< 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika nilai probabilitas dari variabel independen dan variabel dependen $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali & Ratmono, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *Lagrange Multiplier Test*. Data dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi positif dan negatif apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data terjadi gejala autokorelasi (Aljandali & Tatahi, 2018).

7. Pengujian Hipotesis

Jika sudah diperoleh model terbaik, maka selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t parsial.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan bentuk nilai statistik yang digunakan untuk mengetahui adakah hubungan pengaruh dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa presentase variasi nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin dekat dengan 1 maka semakin tepat suatu garis regresi digunakan sebagai pendekatan. Begitu juga sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil maka tidak tepat suatu garis regresi tersebut mewakili data dari hasil observasi.

b. Uji Serentak (Uji F)

Uji serentak (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel

dependen. Pengujian ini juga berguna untuk menguji kecocokan model (*good of fit*). Nilai pada uji serentak (Uji F) dari hasil perhitungan ini dibandingkan dengan nilai F-tabel yang diperoleh melalui signifikan level sebesar 0,05.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2011). Pengujian parsial dapat digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Uji parsial dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau tidak sama dengan nol yang menandakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

